



Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah

Hapni Madini¹, Atika Azharo², Dina Rahmah Wati³, Imam syafiq⁴

Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Korespondensi penulis; madinihapni@gmail.com¹, azharoatika6@gmail.com²,

dinaxx95@gmail.com³, syafiqimam86@gmail.com⁴

Abstrack. *This study aims to describe and reveal data about the diagnosis of student learning difficulties at school and the teacher's efforts to identify the types and characteristics, as well as the factors that cause students to experience difficulties in learning. This research uses a qualitative research approach with a library research approach obtained from books, literature, articles, journals, and sites on the internet that are related to the research conducted. The results of the study show that learning difficulties are defined as obstacles to children in learning who have difficulty learning to read, understanding every learning the child cannot develop and receive the information obtained properly so that it affects the child's learning achievement. Factors that cause students to experience difficulties in learning are 2, namely internal factors which include psycho-physical disorders of students both in cognitive, affective, psychomotor aspects and external factors including family, school and community environments. Efforts made by teachers to overcome students' learning difficulties can make various strategic efforts involving identification, diagnosis, intervention, providing assistance and collaboration. In this effort, it is important for teachers to continuously improve their professional competence, especially in recognizing and dealing with various types of learning difficulties.*

Keywords: *diagnosis, learning difficulties, students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkap data tentang diagnosis kesulitan belajar siswa disekolah dan usaha guru mengidentifikasi jenis dan karakteristik, serta faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) yang didapat dari buku-buku, literature, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar diartikan sebagai hambatan pada anak dalam suatu pembelajaran yang mengalami kesulitan belajar membaca, memahami setiap pembelajaran anak tidak dapat berkembang dan menerima informasi yang didapatkan dengan baik sehingga mempengaruhi prestasi belajar anak. Faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran ada 2 yaitu faktor Internal yang meliputi gangguan psiko-fisik peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu dapat melakukan berbagai upaya strategis yang melibatkan identifikasi, diagnosis, intervensi, memberikan bantuan dan kolaborasi. Dalam upaya ini, penting bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesional mereka, terutama dalam mengenali dan menangani berbagai jenis kesulitan belajar

Kata Kunci : *diagnosis, kesulitan belajar, peserta didik*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan masyarakat dan diri mereka sendiri (Robbins, 2007).

Di dunia pendidikan, ada saat-saat ketika proses belajar-mengajar tidak berjalan lancar. Proses selalu menghadapi tantangan. Hambatan yang paling umum adalah masalah belajar yang dialami oleh peserta didik. Kesuksesan akademik siswa akan dipengaruhi oleh kesulitan

belajar tersebut. Dampak ini dapat diatasi dengan berbagai cara, seperti melakukan penyelidikan tentang penyebab kesulitan belajar yang terjadi pada siswa untuk menemukan cara terbaik untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Salah satu tindakan lanjut yang biasanya dilakukan oleh seorang pendidik adalah dengan mengadakan remedial. Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab atas pertumbuhan siswa mereka. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, guru harus memahami kemampuan setiap siswa untuk membantu pertumbuhan mereka secara optimal dan mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Ketidakmampuan belajar tidak selalu disebabkan oleh inteligensi yang rendah. Sebaliknya, kesalahan dalam memilih metode pengajaran, penekanan yang salah pada kurikulum, atau bahkan pembelajaran yang menantang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar. Ketidakmampuan belajar, juga dikenal sebagai learning disabilitas, adalah kondisi di mana seorang anak tidak menunjukkan kemampuan belajarnya sehingga terdapat perbedaan antara kualitas kecerdasan dan tingkat akademik yang dapat dicapai. Ketika seorang pendidik membuat diagnosis masalah belajar, hal ini dapat dilihat pada setiap pembelajaran. Untuk menangani masalah belajar. (R Maharianti, 2019)

Ketidakmampuan peserta didik menguasai pelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kesulitan belajar. Berkaitan dengan itu, guru dituntut untuk menguasai teknik mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik agar dapat mengatasi dan memperbaiki kegiatan belajar mereka. Kemampuan guru mendiagnosis kesulitan belajar merupakan salah satu tugas guru yang berhubungan dengan pembelajaran, bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dituntut untuk mengenal dan menyelenggarakan fungsi program dan layanan Bimbingan dan Penyuluhan (BP) di sekolah dengan mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik (Kunandar, 2008).

Jika guru melakukan yang terbaik dalam menangani kesulitan belajar siswa mereka, mereka harus dapat memastikan bahwa mereka memiliki pengalaman belajar yang luar biasa dan tidak memiliki beban belajar yang membuat aktifitas belajar menjadi membosankan bagi beberapa siswa. Maka dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan oleh siswa, jadi mereka turut membantu siswa memecahkan masalah. Diagnosis bertujuan untuk mengetahui di mana siswa mengalami kesulitan belajar dan mencari solusinya. Untuk mengatasi kesulitan belajar, pendidik harus melakukan diagnosis pada setiap pembelajaran. Dalam bidang pendidikan, istilah baru yang disebut diagnosis mengacu pada upaya untuk menentukan jenis masalah dengan menganalisis gejala yang spesifik dan meninjau latar belakang penyebabnya.

Menurut Erny Utari, diagnosis kesulitan belajar adalah upaya untuk mengidentifikasi karakteristik, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar dengan menggunakan dan memanfaatkan informasi yang faktual, objektif, dan relevan sehingga memudahkan dalam membuat keputusan untuk penyelesaian alternatif untuk masalah. Untuk menganalisis kesulitan belajar peserta didik, hal utama yang diperlukan adalah kemampuan guru untuk cepat tanggap terhadap masalah (Dina Hajja, 2018).

Pada kenyataannya, siswa seringkali tidak mencapai tujuan belajar mereka atau tidak menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dan menghalangi mereka untuk mencapai hasil belajar. Berdasarkan berbagai masalah yang dialami peserta didik dalam pembelajaran sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkap data tentang diagnosis kesulitan belajar siswa disekolah dan usaha guru mengidentifikasi jenis dan karakteristik, serta faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

Diagnosis Kesulitan Belajar

"Diagnosis" adalah istilah teknis (terminology) yang digunakan dalam bidang medis. Diagnosis dapat didefinisikan, menurut Thorndike dan Hagen dalam Makmun, sebagai studi yang saksama terhadap fakta suatu objek untuk menemukan karakteristiknya, kesalahannya, dan sebagainya yang penting. Secara teknis, diagnosis kesulitan belajar adalah penelitian tentang kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tertentu untuk menemukan berbagai hal mendasarinya.

Istilah "Kesulitan Belajar" yaitu menggambarkan ketidakmampuan belajar. Ini bisa dikaitkan dengan disfungsi otak atau gangguan neurologis minimal (Retnanto, 2021). Jika ditelisik lebih dalam, pengertian kesulitan belajar sangat luas dan mendalam. *Learning disorder, learning disfunction, learning disabilities, slow learners, dan underachiever*, ini semua termasuk pengertian dari kesulitan belajar.

Kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan (Utami, 2020). Kesulitan belajar adalah hambatan pada anak dalam suatu pembelajaran dimana hambatan tersebut berupa mengalami kesulitan belajar membaca, memahami setiap pembelajaran anak tidak dapat berkembang dan menerima informasi yang didapatkan dengan baik sehingga mempengaruhi prestasi belajar anak (Pangestu, 2023). Sehingga, kejadian atau peristiwa yang menunjukkan bahwa beberapa siswa

menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tidak menguasai materi atau bahan pelajaran yang diberikan disebut kesulitan belajar.

Ciri-ciri Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar

Guru dalam proses pembelajaran akan menjumpai berbagai macam sikap atau perilaku siswa. Terdapat siswa yang aktif mengikuti pelajaran, sering bertanya, mencatat, dan rajin mengerjakan tugas, tetapi ada juga siswa yang terlihat masa bodoh, acuh tak acuh, meninggalkan pelajaran, pasif tidak pernah bertanya, jika ditanya diam saja, tidak pernah mengerjakan tugas, dan lain sebagainya. Perilaku tersebut dapat menunjukkan ada tidaknya hambatan atau kesulitan belajar yang dialami siswa

Widdiharto menyatakan bahwa penyebab kesulitan belajar adalah kurangnya kemampuan siswa untuk mengabstraksi, menggeneralisasi, berpikir deduktif, dan mengingat konsep dan prinsip, meskipun mereka telah berusaha untuk mempelajarinya. Selain itu, siswa kurang berhasil dalam memahami algoritma penyelesaian masalah dan konsep lainnya (Rahayu Sri Waskitoningtyas, 2016). Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu hambatan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran sehingga mereka tidak dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013). Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan untuk mendeskripsikan dan mengungkap data tentang diagnosis kesulitan belajar siswa disekolah dan usaha guru mengidentifikasi jenis dan karakteristik, serta faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Adapun Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diambil dari buku-buku, jurnal. sedangkan menjadi sumber data sekunder adalah buku, literature, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenan dengan penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada hambatan untuk menerima hasil belajar, yang merupakan tanda kesulitan belajar anak. Jika tidak ditangani dengan benar, masalah ini akan menjadi masalah yang serius dan dapat menyebabkan gangguan emosional yang buruk bagi pertumbuhan anak. Jika kesulitan belajar siswa tersebut dibiarkan, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, siswa memerlukan bantuan, baik dalam mencerna bahan pengajaran maupun dalam mengatasi hambatan-hambatan lain (Ismail, 2016).

Berbagai bentuk gangguan dalam belajar diantaranya; (1) kesulitan dalam mengenali dan memahami bacaan, sehingga butuh waktu yang lama untuk penguasaan materi, (2) kesulitan dalam membaca sehingga terjadinya kesalahan dalam ejaan, penambahan atau pengurangan kata, (3) kesulitan dalam menangani informasi pendengaran. Istilah kesulitan belajar ini lebih banyak digunakan dalam lingkup pendidikan, sebab berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik (Akmal & Fitriani, 2024).

Adapun ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar menurut Sugihartono dan kawan-kawan adalah sebagai berikut.

- 1) Prestasi belajar rendah artinya nilai yang diperoleh siswa di bawah dari nilai rata-rata siswa secara keseluruhan
- 2) Usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar tidak sesuai dengan hasil yang dicapai
- 3) Lamban dalam mengerjakan tugas dan lambat dalam menyelesaikan atau menyerahkan tugas
- 4) Sikap acuh dalam mengikuti pelajaran dan sikap kurang pantas lainnya
- 5) Menunjukkan perilaku menyimpang dari perilaku temannya yang seusia, misalnya suka membolos, malas mengerjakan tugas, tidak punya semangat dan sebagainya
- 6) Emosional, misalnya mudah tersinggung, mudah emosi, marah-marah dan sebagainya.

Selain itu, Adapun faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran jika dilihat dari fenomena kesulitan belajar yang berkaitan dengan proses pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal merupakan faktor yang datang dari dalam diri anak atau peserta didik. Faktor ini meliputi gangguan psiko-fisik peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

- a) Kondisi fisik. Peserta didik yang sakit fisik cenderung mengalami kelemahan saraf sensorik dan motorik, sehingga sulit menerima materi dan tertinggal dalam pelajaran dibandingkan teman-temannya. Hal ini mengakibatkan kesulitan belajar.
 - b) Intelegensi. Intelegensi sangat berperan dalam proses pembelajaran. Peserta didik dengan IQ tinggi atau normal cenderung dapat menyelesaikan masalah dengan baik, sedangkan mereka yang memiliki IQ rendah lebih rentan menghadapi kesulitan belajar. Semakin tinggi IQ seseorang, semakin baik kemampuan menyelesaikan masalahnya.
 - c) Bakat. Bakat adalah potensi bawaan yang memengaruhi kemudahan memahami materi sesuai dengan minatnya. Peserta didik akan merasa kesulitan, bosan, atau cepat putus asa jika belajar materi yang tidak sesuai dengan bakatnya, karena setiap individu memiliki bakat berbeda yang perlu dikembangkan.
 - d) Minat. Minat merupakan kemauan dari dalam diri yang terlihat dari cara peserta didik mengikuti pelajaran dan melengkapi catatan. Jika tidak ada minat, peserta didik akan mengalami kesulitan belajar. Sebaliknya, peserta didik dengan minat tinggi mampu menyelesaikan masalah belajar lebih baik.
 - e) Motivasi. Motivasi mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi tinggi membuat peserta didik lebih giat, tidak mudah putus asa, dan rajin mencari bahan pendukung untuk prestasi. Sebaliknya, motivasi rendah menyebabkan mudah bosan, sering bolos, dan kurang serius dalam belajar.
- 2) Faktor Eksternal merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi dari luar anak atau peserta didik. Faktor ini mencakup aspek keseluruhan dari lingkungan sekitar yang kurang mendukung kegiatan belajar anak yaitu
- a) Lingkungan keluarga, misal tidak adanya keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu serta perekonomian tingkat rendah dalam keluarga
 - b) Lingkungan masyarakat, misal daerah yang kumuh kemudian teman sepermainannya terbilang nakal
 - c) Lingkungan sekolah, misal fasilitas sekolah kemudian tata letak sekolah yang buruk dan keprofesionalan guru dalam mengajar serta media pembelajaran.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu dapat melakukan berbagai upaya strategis yang melibatkan identifikasi, diagnosis, prognosis, dan kolaborasi. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar antara lain.:

1. Tahap identifikasi atau mengamati peserta didik secara langsung saat mengalami kesulitan-kesulitan belajar. Dalam hal ini upaya yang digunakan guru untuk mengidentifikasi penyebab kesulitan adalah dengan berinteraksi dengan siswa mereka, kemudian mengamati dan menanyakan apa yang mereka alami. Selain melakukan pengamatan langsung dengan siswa, guru juga melihat hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka menyerap dan memahami materi yang diajarkan.
2. Tahap diagnosis, Tahap diagnosis bertujuan untuk menentukan jenis masalah dan mengidentifikasi sumber masalah peserta didik (Darimi, 2016). Tahap bertujuan mengumpulkan data serta diolah untuk mengetahui jenis permasalahan apa saja yang dihadapi oleh peserta didik, selanjutnya guru dapat menggunakan tes diagnostik untuk mengetahui kelemahan dalam aspek akademik tertentu, seperti membaca, menulis, atau berhitung. Disini guru mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran untuk mengidentifikasi masalah spesifik, seperti kesulitan dalam memahami materi, kurangnya konsentrasi, atau perilaku menghindar
3. Tahap prognosis. Tahap prognosis adalah proses mencari solusi alternatif untuk masalah belajar. Pada titik ini, guru akan menentukan bentuk tindakan, waktu pelaksanaan, dan apa yang diperlukan untuk melakukannya. Untuk menjamin suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan, guru harus membuat kelas nyaman dengan model pembelajaran dan materi yang dikemas dengan baik (Anggraeni et al., 2021).
4. Tahap memberikan bantuan, yaitu dengan bimbingan belajar berkelompok yang akan membantu peserta didik menyelesaikan masalah belajar (Subakti & Handayani, 2020). Melakukan bimbingan belajar secara individual dengan pendekatan secara individual kepada siswa agar memahami permasalahan secara mendalam. Kemudian menerapkan metode belajar yang bervariasi, dimana penerapan metode belajar yang variasi akan membuat siswa memiliki pengalaman baru dan mendorong mereka untuk belajar.

Selain itu, Langkah yang dapat dilakukan sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar secara tepat yaitu guru dapat berkolaborasi dan berkonsultasi secara rutin dengan orang tua untuk memberikan masukan mengenai cara mendukung anak di rumah, serta melakukan wawancara dengan peserta didik, orang tua, dan guru lain juga menjadi langkah penting untuk menggali informasi tentang faktor penyebab kesulitan belajar. Selain itu, orang tua dapat dilibatkan dalam program bimbingan khusus untuk memahami kebutuhan anak dan mendukung pembelajaran di luar sekolah. Dalam upaya ini, penting bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesional mereka, terutama dalam mengenali dan menangani berbagai jenis

kesulitan belajar. Pelatihan diagnostik dan penggunaan teknologi pendidikan juga dapat menjadi langkah penting untuk menunjang peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Dengan kombinasi strategi yang tepat, guru dapat membantu peserta didik mengatasi hambatan dalam belajar sehingga mereka dapat mencapai potensi akademik yang optimal

KESIMPULAN

Kesulitan belajar adalah hambatan pada anak dalam suatu pembelajaran dimana hambatan tersebut berupa mengalami kesulitan belajar membaca, memahami setiap pembelajaran anak tidak dapat berkembang dan menerima informasi yang didapatkan dengan baik sehingga mempengaruhi prestasi belajar anak. Bentuk gangguan dalam belajar yaitu dalam bentuk kesulitan dalam mengenali dan memahami bacaan, sehingga butuh waktu yang lama untuk penguasaan materi, kesulitan dalam membaca, ejaan, penambahan atau pengurangan kata, serta kesulitan dalam menangani informasi pendengaran.

Faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran ada 2 yaitu faktor Internal yang meliputi gangguan psiko-fisik peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu dapat melakukan berbagai upaya strategis yang melibatkan identifikasi, diagnosis, intervensi, memberikan bantuan dan kolaborasi. Dalam upaya ini, penting bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesional mereka, terutama dalam mengenali dan menangani berbagai jenis kesulitan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A., & Fitriani, W. (2024). Kesulitan Belajar dan Faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5769–5778.
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1).
- Darimi, I. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30.
- Dina Hajja, R. R. (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Belajar Siswa. *JOEAI (Journal OF EDUCATION and Instruction)*.
- Ismail. (2016). Diagnosis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran aktif di sekolah. *Jurnal Edukasi.*, 42.
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional Impelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. PT RajaGrafindo Persada.

- Pangestu, Y. P. (2023). Analisis kesulitan belajar peserta didik dengan kemampuan literasi rendah (studi kasus kesulitan belajar akademik di kelas v sdn cibaregbeg semester gasal tahun ajaran 2021/2022). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 341–351.
- R Maharianti, P. P. (2019). Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi". *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(11).
- Rahayu Sri Waskitoningtyas. (2016). “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 25-26.
- Retnanto, A. (2021). *MENGENAL KESULITAN BELAJAR ANAK*. Yogyakarta: Press Yogyakarta. Hlm 108.
- Robbins, S. P. (2007). *Perilaku Organisasi Buku I*. Salemba Empat.
- Subakti, H., & Handayani, E. S. (2020). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1).
- Utami, F. N. (2020). (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. Edukatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–101.